

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi fisioterapi dada dan batuk efektif terhadap bersihan jalan napas pada pasien Pneumonia, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kondisi bersihan jalan napas dan respons terhadap terapi intervensi keperawatan. Responden pertama, Tn. I.E, merupakan laki-laki berusia 29 tahun dengan latar belakang pendidikan tinggi dan riwayat sebagai perokok aktif serta terpapar debu proyek. Sementara responden kedua, Ny. M.N, adalah perempuan lansia berusia 77 tahun, tidak bekerja, dan memiliki tingkat pendidikan dasar.

2. Bersihan jalan napas pada kedua pasien Sebelum dilakukan intervensi fisioterapi dada dan batuk efektif, menunjukkan kedua pasien memiliki tanda-tanda bersihan jalan napas tidak efektif. Tn. I.E mengalami batuk berdahak yang tidak bisa dikeluarkan, sesak napas, napas cepat (RR 28x/menit), dan ronchi pada kedua paru. Ny. M.N juga menunjukkan kondisi serupa, dengan batuk berdahak, sesak napas, ronchi pada paru kanan, serta saturasi oksigen yang tetap rendah meskipun diberikan oksigen tambahan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keduanya mengalami hambatan dalam bersihan jalan napas secara optimal.

3. Indikasi Fisioterapi Dada Dan Batuk Efektif selama tiga hari berturut-turut pada pasien pneumonia, kedua responden menunjukkan perbaikan bersihan jalan napas yang cukup signifikan. Tn. I.E mulai mengeluarkan sekret sejak hari kedua, dan pada hari ketiga mampu mengeluarkan sekret secara spontan. Frekuensi napas menurun dari 28x/menit menjadi 22x/menit, dan saturasi oksigen meningkat dari 94% menjadi 97%. Ny. M.N juga mengalami perbaikan secara bertahap. Sekret yang sebelumnya sulit dikeluarkan menjadi lebih encer dan mudah keluar.

Frekuensi napas menurun dari 26x/menit menjadi 20x/menit, dan saturasi oksigen meningkat dari 94% menjadi 97%. Pada hari ketiga, ronchi sudah tidak terdengar lagi, dan pasien menyatakan tidak lagi merasa sesak. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi fisioterapi dada dan batuk efektif efektif dalam meningkatkan kemampuan bersihan jalan napas pada pasien dengan Pneumonia.

4. Intervensi fisioterapi dada dan teknik batuk efektif merupakan salah satu bentuk tindakan keperawatan yang dapat membantu meningkatkan pengeluaran sekret, memperbaiki ventilasi paru, menurunkan frekuensi napas, serta meningkatkan kenyamanan bernapas pada pasien Pneumonia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh fisioterapi dada dan teknik batuk efektif terhadap bersihan jalan napas pada pasien Pneumonia, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pelayanan kesehatan:

2. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan pasien dan keluarga dapat lebih memahami pentingnya latihan pernapasan sederhana seperti batuk efektif dan posisi tubuh dalam membantu mengeluarkan lendir dari saluran napas. Teknik ini sangat bermanfaat terutama bagi pasien Pneumonia yang sering mengalami penumpukan sekret dan sesak napas. Keluarga juga diharapkan dapat mendampingi dan memotivasi pasien untuk rutin melakukan teknik ini di rumah setelah keluar dari fasilitas pelayanan kesehatan.

3. Bagi Tenaga Kesehatan, Terutama Perawat

Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya perawat, dapat mengoptimalkan pemberian edukasi dan intervensi nonfarmakologis seperti fisioterapi dada dan batuk efektif sebagai bagian dari asuhan keperawatan pasien Pneumonia. Terapi ini terbukti dapat meningkatkan bersihan jalan napas tanpa efek samping, serta mudah dilakukan. Pelatihan dan peningkatan keterampilan perawat dalam teknik ini sangat dianjurkan untuk memastikan efektivitas dan keselamatan tindakan.

4. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan institusi kesehatan seperti Puskesmas dan rumah sakit menyediakan pelatihan berkala terkait fisioterapi pernapasan, khususnya untuk pasien Pneumonia dan penyakit paru kronis lainnya. Selain itu, institusi dapat menyediakan alat bantu sederhana seperti bantal drainase, vibrasi manual, atau instrumen batuk mekanik untuk mendukung pelaksanaan terapi yang optimal.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan jumlah responden yang lebih banyak dan waktu intervensi yang lebih lama agar diperoleh gambaran yang lebih luas tentang efektivitas terapi ini dalam jangka panjang. Penelitian lanjutan juga dapat menggali kombinasi terapi nonfarmakologis lain, seperti penggunaan nebulizer atau teknik relaksasi pernapasan untuk mendukung keberhasilan fisioterapi dada